

LITERASI ANAK USIA DINI: OPTIMALISASI PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN TAMAN KANAK-KANAK

Asti Nur Hadianti¹, Atiasih², Luluk Mukaromah³, Zaharah Binti Awang⁴, Zety Yusmira⁵

¹STIT At-Taqwa Ciparay Bandung

³IAI Al-Qodiri Jember

⁴Tadika Ceria Az-Zahra Malaysia

⁵KUPU SB Brunei Darussalam

¹astinurhadianti@gmail.com, ²karimawa.info@gmail.com

³lulukmukaromah473@gmail.com, ⁴ibuzarah@yahoo.com,

⁵zetyyusmira@gmail.com

Article History: Received: April 2024, Accepted: May 2024 , Published: June 2024

Abstract: Early childhood literacy is essential to children's cognitive and social development. A literacy environment helps build children's interests, including reading and writing. Reading readiness is very important so young children can develop a basic understanding of letters and sounds before formal learning at school. One practical approach to increasing early childhood literacy is to utilize kindergarten libraries. They are optimizing Kindergarten Libraries as a form of accommodating Early Childhood literacy. This research uses descriptive qualitative so that the author can describe in detail and interpret the data or symptoms obtained during the study, which was carried out at Kindergarten Pelita Hati Jember. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, with purposive determination of informants. So the informants chosen were the Principal, Class Teacher, Student Teacher, Library Teacher, and Students. The data analysis technique used is the Miles and Huberman data analysis technique. The research results show two developments in the optimization of the kindergarten library at Kindergarten Pelita Hati Jember, namely the development of book collections that are relevant to early childhood development and the development of new learning models. The library at Kindergarten Pelita Hati Jember is based on the tasks and functions of the library, including being a place for early childhood literacy activities. The room design and arrangement of books and other supporting equipment are very neatly arranged, with unique colours and a lovely study table.

Keywords: Early Childhood, Literacy, Kindergarten Library

Abstrak: Literasi anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Lingkungan literasi bermanfaat untuk membangun minat anak salahsatunya adalah minat terhadap membaca dan menulis. Kesiapan membaca sangat penting untuk dikembangkan agar anak usia dini dapat mengembangkan pemahaman dasar tentang huruf dan suara sebelum pembelajaran formal di sekolah. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi anak usia dini adalah dengan memanfaatkan perpustakaan taman kanak-kanak. Optimalisasi Perpustakaan Taman Kanak-kanak sebagai bentuk dalam mewadahi literasi Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sehingga penulis bisa menggambarkan secara detail dan menginterpretasikan data atau gejala yang diperoleh selama penelitian berlangsung yakni dilakukan di TK Pelita Hati Jember. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan penentuan informannya adalah *purposive*. Sehingga informan yang dipilih adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, Wali murid, Ptuas Perpustakaan, dan Siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis data Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan, optimalisasi perpustakaan taman kanak-kanak di TK Pelita Hati Jember terdapat dua pengembangan yakni pengembangan koleksi buku yang relevan dengan perkembangan anak usia dini dan pengembangan model pembelajaran baru. Perpustakaan di TK Pelita Hati Jember sudah sesuai dengan tugas dan fungsi dari perpustakaan diantaranya sebagai wadah aktivitas literasi anak usia dini. Desain ruangan dan penataan buku serta alat penunjang lainnya sangat tertata rapi, dengan warna-warna yang unik dan meja belajar yang sangat cantik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Literasi, Perpustakaan Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase kemampuan pra-literasi atau literasi awal, kemampuan literasi awal dapat dilakukan melalui aktivitas membaca dan menulis ketika anak sudah mulai memasuki taman kanak-kanak (Afnida, 2022). Melalui aktivitas literasi tersebut akan memberikan pengaruh anak untuk memahami huruf dan angka, yang berperan dalam ini adalah guru. Guru yang dapat memberikan rangsangan terhadap kemampuan membaca dan menulis anak ketika di sekolah, karena itulah untuk menciptakan lingkungan literasi disekolah menjadi tanggung jawab guru.

Konsep literasi bukan proses yang sederhana, karena perlu memadukan antara menulis, berbicara, membaca, mendengarkan serta anak mampu berfikir kritis (Hasan, 2022). Mempersiapkan anak untuk siap membaca bisa dimulai dengan cara anak dapat mengembangkan huruf dan suara (Hasanah, 2022), sebelum memasuki sekolah dasar atau formal anak sudah dibekali pemahaman akan huruf dan suara. Maka yang dapat dilakukan oleh lembaga utamanya guru adalah memperkenalkan anak pada perpustakaan sekolah. Melalui perpustakaan sekolah tersebut secara alamiah akan membuat anak terbiasa melihat bermacam-macam buku dan kegiatan diperpustakaan seperti guru membacakan isi dari buku perpustakaan akan merangsang anak untuk gemar membaca (Desi, 2020).

Saat ini, sudah banyak lembaga taman kanak-kanak yang memiliki ruang perpustakaan namun fungsi dari perpustakaan tersebut tidak optimal. Perpustakaan hanya dijadikan ruangan pelengkap untuk mempercantik desain bangunan lembaga, sehingga fungsi perpustakaan tersebut tidak jarang dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang sekolah atau gudang. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya jam istirahat yang hanya diberikan waktu 15 menit, buku-buku perpustakaan yang tidak menarik dan yang utama adalah tidak adanya program atau kegiatan yang dapat memotivasi anak dan mendorong anak untuk pergi ke Perpustakaan sekolah.

Menyikapi hal tersebut, Mulyatsah dalam seminar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021 memberikan strategi kepada civitas sekolah, diantaranya yakni kunjungan anak-anak ke Perpustakaan harus diprogramkan minimal 1 jam setiap minggunya yang diisi dengan kegiatan membaca, kedua yakni menyediakan koleksi buku-buku yang dapat menstimuli minat baca anak-anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Sehingga lembaga Taman Kanak-kanak yang telah memiliki perpustakaan bisa dijalankan sebagaimana fungsinya sebagai tempat anak memperoleh literasi dan pengetahuan.

Perpustakaan memiliki peran sebagai sumber informasi yang memegang pengaruh besar dalam pemenuhan kebutuhan di berbagai bidang, seperti halnya dalam dunia pendidikan yaitu sekolah yang memerlukan perpustakaan dengan

disediakannya koleksi-koleksi yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan (Hartary, 2022). TK Pelita Hati Jember memfasilitasi adanya perpustakaan sekolah untuk penanaman literasi sejak dini yakni dimulai sejak usia TK, sebagaimana di Pelita Hati juga ada sekolah Dasar sehingga perpustakaan TK dan SD Pelita Hati Jember menjadi satu ruangan agar semakin memancing siswa nyaman ke perpustakaan karena banyak temannya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Husnawati dkk pada tahun 2022, tentang Upaya mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital (Husnawati dkk, 2022). Husnawati menemukan bahwa anak harus disadarkan tentang literasi dari usia dini, oleh karena itu jika lembaga memiliki Perpustakaan harus dioptimalkan sebaik mungkin untuk memfasilitasi literasi anak. Penelitian kedua dilakukan oleh Azizah Azmi pada tahun 2022 tentang upaya Pelayanan Perpustakaan Untuk Anak Usia Dini dalam Google (Azmi, 2022), dalam penelitian ini ditemukan bahwa Perpustakaan dapat berperan sebagai bentuk dari layanan yang dapat menumbuhkan sifat suka membaca kepada anak serta kemampuan literasi anak.

Pada penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan perpustakaan Taman Kanak-kanak untuk literasi anak usia dini diatas, ditemukan persamaan mengenai cakupan pembahasan dan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian pertama dan kedua berkaitan dengan perpustakaan berbasis digital untuk anak usia dini dimana penelitian pertama perpustakaan untuk anak usia dini dalam bentuk digital sedangkan penelitian kedua perpustakaan untuk anak usia dini dalam google. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis bahas berkaitan dengan layanan perpustakaan sekolah yang bisa di akses secara langsung oleh anak-anak. Sehingga anak bisa secara langsung melihat, memilih buku dan membacanya atau gurunya yang akan membacakan untuk anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yaitu, penelitian yang memadukan antara realitas yakni kejadian di lapangan yang kemudian

dinarasikan secara lengkap. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memilih informan untuk di wawancara, observasi dari kegiatan dan dokumentasi dalam bentuk gambar. Dari semua proses pengumpulan data tersebut kemudian peneliti menyajikan data dengan menekankan catatan melalui gambaran kalimat yang rinci dan mendalam sehingga mampu menggambarkan keadaan yang mendukung penyajian data sehingga peneliti berusaha menganalisis data sesuai bentuk aslinya seperti ketika melakukan penelitian (Nugrahani, 2014).

Selanjutnya, menguji validitas data maka peneliti menggunakan triangulasi teknik maupun triangulasi sumber guna memperoleh data yang valid. Peneliti berusaha menguji data dengan mengkaji melalui beberapa sumber yakni data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan juga murid TK Pelita Hati Jember. Selanjutnya melalui sumber-sumber tersebut peneliti memantapkan data dengan menguji kembali menggunakan triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan kembali melalui observasi langsung kegiatan Perpustakaan TK Pelita Hati Jember. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015), adalah metode penelitian yang meneliti objek. Pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Populasi penelitian ini adalah AUD di TK Pelita Hati Jember dengan siswa dan guru pendamping. Sampel sebagai sumber data penelitian ini adalah beberapa anak dan guru pendamping yang setiap kali ke Perpustakaan Sekolah selalu mendampinginya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Anak Usia Dini di TK Pelita Hati Jember

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal sebelum pendidikan formal dan pendidikan berikutnya. Di era yang sangat kompetitif saat ini anak perlu dikenalkan pada literasi agar tidak tertinggal jauh pada perkembangan zaman. Anak yang tidak terbiasa dikenalkan literasi akan tertinggal jauh dan akan sulit untuk beradaptasi dengan anak-anak yang di stimuli literasi. Sehingga sekolah harus memiliki program untuk meningkatkan literasi anak, yakni dengan menyediakan perpustakaan sekolah. Kegiatan perpustakaan sekolah yang bisa

dilakukan seperti kegiatan guru dan murid berkunjung ke perpustakaan dengan jadwal yang jelas. Di perpustakaan anak-anak dapat melihat-lihat buku, membaca dan di bacakan dongeng oleh guru. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan metode untuk menciptakan tradisi literasi untuk anak.

Makna literasi anak usia dini adalah kemampuan anak membaca dan menulis yang dikembangkan untuk meningkatkan bahasa anak (Marwany & Kurniawan, 2020). Sehingga koleksi yang ada di perpustakaan Taman Kanak-kanak haruslah sesuai dengan yang di inginkan anak-anak. di Perpustakaan Taman Kanak-kanak Pelita Hati Jember bisa menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka, karena di sana ada berbagai macam buku yang bisa dibaca dan dinikmati. Agar siswa PAUD tidak bosan pergi ke perpustakaan dan guna mengembangkan aneka keterampilan mereka

Ada beberapa aktivitas literasi yang dilakukan di TK Pelita Hati Jember. Pertama, pengembangan minat membaca. Berdasarkan pemerolehan data dari informan bunda Ratri ketua TK Pelita Hati dapat diketahui bahwa mengembangkan minat membaca siswa. mengembangkan aktivitas literasi guru melakukan kegiatan secara langsung dengan mengunjungi perpustakaan dihari-hari tertentu, dimana waktu tersebut sudah dijadwalkan sebelumnya. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan ketika istirahat dimana guru mengajak murid ke Perpustakaan. Disana guru membebaskan kegiatan pada murid dengan waktu yang sudah disepakati.

Aktivitas literasi lainnya yang ditawarkan oleh perpustakaan Pelita Hati Jember sangat Variasi. Dimana anak-anak dirangsang untuk mengenal aneka buku, Setelah siswa mengenal aneka jenis buku dengan melakukan aktivitas pertama, guru bisa mengajak siswa untuk bermain tebak-tebakan buku. Selain itu siswa juga bisa menggambar dan mewarnai di perpustakaan. Selain itu aktivitas literasi yang dilakukan Guru mengajak siswa untuk belajar mengenal huruf dan angka di perpustakaan dengan media buku, misalnya dengan aktivitas menghitung jumlah buku atau mengajarkan cara membaca aneka judul buku.

Selanjutnya, aktivitas literasi siswa TK Pelita Hati di perpustakaan sekolah adalah mendongeng yakni guru menceritakan sebuah dongeng kepada siswa. Melalui mendongeng yang dilakukan guru TK Pelita Hati Jember akan menambah kosa kata anak. Mendongeng dinilai kegiatan yang sangat efektif menciptakan minat anak. Salah satu jenis dongeng yang biasa diterapkan guru TK Pelita Hati Jember adalah dengan cerita rakyat, guru memilih cerita rakyat karena cerita rakyat berisi tentang kehidupan sehingga anak-anak akan merasa senang dan kosa kata yang bertambah sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang bisa diulang-ulang.

Optimalisasi Penggunaan Perpustakaan TK Pelita Hati Jember

Perpustakaan memiliki fungsi salah satunya sebagai proses belajar di luar kelas, perpustakaan bisa menjalankan fungsinya sebagai pemberian tambahan materi tentang bahasa anak yakni pada membaca dan menulis. Perpustakaan TK Pelita Hati Jember sudah menjalankan fungsinya sebagai wadah literasi, hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di TK Pelita Hati Jember perpustakaan TK Pelita Hati di optimalkan dengan baik. Penulis melihat koleksi buku yang ada di ruang pustaka tertata dengan cantik dan menarik. Anak akan disajikan dengan kursi-kursi cantik dan meja untuk tempat mereka membaca, sehingga suasana di ruang perpustakaan TK Pelita Hati menyenangkan. Sebagaimana dikatakan Rustiarini dan Dewi bahwa untuk menciptakan suasana yang kondusif di perpustakaan maka tata ruangnya harus rapi (N. W. & N. K. C, 2021).

Untuk menciptakan budaya literasi pada anak Perpustakaan dapat disediakan di rumah atau sekolah, yang perlu diperhatikan adalah kondisi ruangan harus nyaman dengan dilengkapi koleksi buku terbaru, serta interior yang indah untuk membuat suasana hati tenang (Artana, 2016). Selain itu pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan harus pandai-pandai membuat kegiatan agar siswa memiliki minat untuk ke Perpustakaan. Karena kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan dalam

pelaksanaan program sekolah (R, 2022). Seperti yang dilakukan oleh Kepala TK Pelita Hati Jember yang membuat program siswa ke Perpustakaan, sehingga guru hanya melaksanakan.

Ira Puspitasari, salah satu Guru TK Pelita Hati Jember, menuturkan, sebenarnya minat baca anak-anak Indonesia sangatlah tinggi, itu jika dihadapkan dengan buku-buku menarik dan disediakan oleh guru. Karena menurut bunda Ira, meskipun anak-anak belum pintar membaca namun mereka senang melihat sesuatu yang unik apalagi jika didampingi dengan baik pasti anak-anak akan senang ke Perpustakaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa murid TK Pelita Hati Jember bahwa mereka senang dengan desain perpustakaan yang nyaman dan unik, beserta senang terhadap buku-buku bergambar dan buku cerita yang beraneka macam, ditambah lagi tata letak rak-rak buku dan disertai tersedianya meja yang sangat unik dan cantik

Dalam pengoptimalisasian penggunaan perpustakaan, TK Pelita Hati Jember menekankan pada pentingnya pengembangan koleksi buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Mencakup buku-buku dengan gambar yang menarik, cerita yang sederhana namun mendidik, serta buku-buku yang mendorong kreativitas dan imajinasi anak-anak. Selain Pengembangan Koleksi Buku yang Relevan, TK Pelita Hati Jember juga terdapat Pengembangan Model Pembelajaran Baru, adanya upaya untuk mengembangkan model pembelajaran baru di perpustakaan taman kanak-kanak yang tidak hanya berfokus pada membaca saja, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek lain seperti seni, musik, dan permainan yang mendukung pengembangan literasi anak usia dini secara holistik.

Terkait dengan optimalisasi fungsi penelitian dari perpustakaan TK Pelita Hati, menunjukkan bahwa perpustakaan sudah difungsikan dengan sangat optimal untuk wadah literasi untuk anak usia dini. Berdasarkan data observasi mengenai pengoptimalan perpustakaan sebagai wadah literasi anak usia dini di TK Pelita Hati Jember, diperoleh bahwa perpustakaan menjadi wadah literasi anak. Selain itu Perpustakaan Pelita Hati Jember juga di Optimalkan sebagai

tempat anak-anak dan guru untuk menghilangkan kejenuhan setelah belajar di Kelas. Hal ini terjadi karena Perpustakaan TK Pelita Hati Jember di desain dengan penataan ruangan yang nyaman dengan chat yang warna-warni, bahan bacaan yang sesuai usia anak, ada LCD untuk menonton bersama dan meja serta kursi untuk tempat anak-anak membaca. Perpustakaan TK Pelita Hati Jember di manfaatkan guru untuk dijadikan sebagai tempat pertemuan jika ada yang studi banding atau kegiatan-kegiatan keilmuan lainnya. Selain itu guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat istirahat kedua setelah kantor, sedangkan bagi siswa sebagai tempat istirahat selain halaman sekolah. Tidak hanya itu perpustakaan TK Pelita Hati juga sering dijadikan sebagai tempat pertemuan jika ada yang studi banding atau kegiatan-kegiatan keilmuan lainnya karena memang ruangnya sangat luas. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa terkait dengan fungsi kebudayaan, perpustakaan telah menyediakan koleksi buku yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal, daerah, maupun nasional untuk menungjung kegiatan literasi.

KESIMPULAN

Perpustakaan taman kanak-kanak perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan perpustakaan yang menjadi sumber informasi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, optimalisasi perpustakaan taman kanak-kanak di TK Pelitas Hati Jember sesuai dengan Tugas dan fungsi dari perpustakaan diantaranya sebagai wadah aktivitas literasi anak usia dini. Desain ruangan dan penataan buku dan alat penunjang lainnya sangat tertata rapi, dengan warna-warna yang unik dan meja yang sangat cantik. Selain itu juga di optimalisasikan dengan aktivitas-aktivitas literasi oleh guru seperti mendongeng.

DAFTAR PUSTAKA

Afnida, M. dkk. (2022). Pendekatan Whole Language: Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).

- Artana, I. K. (2016). UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1).
- Azmi, A. (2022). Pelayanan Perpustakaan Untuk Anak Usia Dini dalam Google. *Jurnal Libria* , 14(2).
- Desi, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di PAUD Hasannudin Majedi Banjarmasin. *Jurnal of Linguistik and Literature*, 1(2), 38.
- Hartary, F. dkk. (2022). Otomasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Taman Kanak-kanak. *Shaut Al Maktabah: Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 86.
- Hasan, M. dkk. (2022). Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 122.
- Hasanah, U. M. (2022). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini,. *Jurnal Tarbiyah Bil Qolam* , 6(2).
- Husnawati dkk. (2022). Upaya mengembangkan Literasi Anak Usia Dini dengan Perpustakaan Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* , 5(6).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Tingkatkan Literasi Peserta Didik. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/optimalisasi-fungsi-perpustakaan-tingkatkan-literasi-peserta-didik>.
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan keterampilan membaca, Menulis dan Berfikir Anak*, (p. 53). Hijaz Putaka Mandiri.
- N. W., R., & N. K. C, D. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Jurnal LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8-15.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.

- R, E. M. dkk. (2022). Optimalisasi Perpustakaan dalam Mengembangkan Literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Karanganyar Purbalingga. *Jurnal Pendidikan* , 10(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.